

MODUL 9

PSIKOLOGI KOMUNIKASI

DALAM MEMAHAMI MASYARAKAT

- **Pengertian Psikologi Komunikasi**

Komunikasi sebagai ilmu yang multidisiplin mempunyai banyak pengertian dan makna sesuai dengan latar belakang bidang ilmu yang memberi pengertian. Sehingga komunikasi dapat diartikan dalam perspektif sosiologi, psikologi, psikologi sosial, antropologi, politik, dan sebagainya.

Dalam konsep ilmu Komunikasi, keterkaitan psikologi memang tidak bisa ditinggalkan. Bahkan para Bapak Komunikasi tiga diantaranya adalah pakar psikologi, Kurt Lewin, Paul Lazarsfeld dan Carl I Hovland. Meskipun demikian, komunikasi bukanlah subdisiplin psikologi. Komunikasi sebagai sebuah ilmu tersendiri memang menembus banyak disiplin ilmu.

Tidak dapat dipungkiri jika komunikasi merupakan bagian yang esensial bagi pertumbuhan kepribadian manusia, selain hal tersenut komunikasi memiliki hubungan yang amat erat kaitannya dengan perilaku dan pengalaman kesadaran manusia. Terkait hal tersebut, maka tidak heran jika terdapat istilah psikologi komunikasi.

Menurut George A. Miller, psikologi komunikasi adalah ilmu yang berusaha menguraikan, meramalkan, dan mengendalikan peristiwa mental dan perilaku komunikasi individu. Peristiwa mental adalah proses yang mengantari stimuli dan respons (*internal mediation of stimuli*) yang berlangsung sebagai akibat belangsungnya komunikasi¹¹⁸. Terkait dengan pernyataan ini, tentu psikologi komunikasi

¹¹⁸ George A Miller, "The Magical Number Seven, plus or Minus Two: Some Limits on Our Capacity for Processing Information," *The Psychological Review*, 1956.

sangat diperlukan untuk membangun konsensus, karena dengan memahami psikologi komunikasi seorang aparatur mampu meramalkan dan mengendalikan mental dan perilaku masyarakat, sehingga mempunyai kemampuan sebagai mediator untuk merumuskan kesepakatan dalam mencapai konsensus. Bahkan seorang aparatur mampu dengan memahami mental dan perilaku masyarakat sehingga dapat merubah konflik yang terjadi menjadi konsensus.

Prof. Nina W. Syam, pada buku *Psikologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, memaparkan bahwa dalam psikologi komunikasi yang terpenting adalah gejala kejiwaan yang ada pada aliran psikologi, yang sangat bermanfaat untuk menganalisis proses komunikasi interpersonal, ketika orang sedang melakukan proses interpretasi dari suatu stimulus, mulai dari sensasi, asosiasi, persepsi, memori, sampai dengan berfikir, baik untuk pekerjaan mengirim maupun menerima pesan¹¹⁹.

Psikologi komunikasi mempunyai batasan makna yang sangat luas, meliputi segala penyampaian energi, gelombang suara, tanda diantara tempat, sistem atau organisme. Kata komunikasi sendiri dipergunakan sebagai proses, sebagai pesan, sebagai pengaruh atau secara khusus sebagai pesan pasien dalam psikoterapi.

Sehingga dapat dipahami bahwa komunikasi adalah ilmu yang berusaha menguraikan, meramalkan dan mengendalikan peristiwa mental dan behavioral dalam komunikasi. Menurut Fisher peristiwa mental adalah internal mediation of stimuli sebagai akibat berlangsungnya komunikasi. Sementara peristiwa behavioral adalah apa yang nampak ketika orang berkomunikasi¹²⁰.

¹¹⁹ Nina W Syam, *Psikologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011).

¹²⁰ Fisher, *Mengelola Konflik: Keterampilan Dan Strategi Untuk Bertindak*.

- **Lingkup Psikologi Komunikasi**

Psikologi komunikasi berkaitan dengan bagaimana mencapai komunikasi yang efektif dalam interaksi manusia. Untuk itu maka memahami manusia memang menjadi kemutlakan jika kita ingin berhasil/efektif dalam berkomunikasi dengan manusia lain. Menurut Fisher dalam buku Jalaludin Rahmat pendekatan psikologi komunikasi memiliki empat ciri-ciri, yaitu¹²¹:

- Penerimaan Stimuli Secara Inderawi (*Sensory Reception of Stimuly*)

Pada proses ini komunikasi diawali atau bermula ketika panca indra kita diterpa oleh stimuli, panca indra tersebut yakni mata, hidung, telinga, kulit, dan mulut. Stimuli bisa berbentuk orang, pesan, suara, warna, dan sebagainya; pokoknya segala hal yang mempengaruhi seseorang atau individu.

- Proses yang Mengantarai Stimuli dan Respons (*Internal Mediation of Stimuli*)

Pada ciri pendekatan ini, stimuli yang ditangkap oleh alat indera, kemudian diolah dalam otak. Individu hanya mengambil kesimpulan tentang proses yang terjadi pada otak dari respons yang tampak. Melalui tanda-tanda yang diketahui, seperti tersenyum, tepuk tangan, dan meloncat-loncat, yang memiliki arti sedang gembira.

- Prediksi Respon (*Prediction of Response*)

Respon yang terjadi pada masa lalu dapat dilihat serta dapat diramal responsnya untuk masalah mendatang. Namun tentunya harus mengetahui sejarah respon individu terkait terdahulu, sebelum meramalkan responsi ndividu saat ini.

- Peneguhan Response (*Reinforcement of Response*)

Pada pendekatan ciri ini timbul perhatian pada gudang memori (memori storage) dan set (penghubung masa lalu dan

¹²¹ Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*.

masa sekarang). Salah satu unsur sejarah respons ialah peneguhan. Peneguhan adalah respons lingkungan (atau orang lain pada respons organisme yang asli). Berger dan Lambert menyebutnya feedback (umpan balik), tetapi Fisher tetap menyebutnya Peneguhan.

Ciri-ciri pendekatan psikologi komunikasi, terlihat bagaimana psikologi komunikasi memakai perspektif keilmuan lain dan sekaligus pula menggambarkan menggambarkan kemandirian psikologi komunikasi sendiri sebagai sebuah disiplin keilmuan. Dari gambaran itu dapat dikemukakan bagaimana tujuan umum psikologi komunikasi.

Secara umum komunikasi psikologi dibagi menjadi tiga, berikut pembahasannya¹²²:

- Komunikasi Intrapersonal

Merupakan kegiatan komunikasi dengan diri sendiri atau berbicara pada diri sendiri. Komunikasi intrapersonal merupakan keterlibatan internal secara aktif dari individu dalam pemrosesan simbolik dari pesan-pesan. Seorang individu menjadi pengirim sekaligus penerima pesan, memberikan umpan balik bagi dirinya sendiri dalam proses internal yang berkelanjutan.

- Komunikasi Interpersonal

Devito mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal adalah pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik secara langsung¹²³. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi secara tatap muka, dimana dalam komunikasi tersebut saling mempengaruhi, mendengarkan, menyampaikan pernyataan, keterbukaan, kepekaan yang merupakan cara paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat dan perilaku seseorang dengan efek umpan balik secara langsung.

¹²² Rakhmat.

¹²³ Liliweri, *Prasangka Dan Konflik (Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur)*.

- **Komunikasi Kelompok**

Merupakan komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok “kecil” seperti dalam rapat, pertemuan, konperensi dan sebagainya¹²⁴. Michael Burgoon mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat¹²⁵.

- **Tujuan Psikologi Komunikasi**

Psikologi meneliti kesadaran dan pengalaman manusia. Hal tersebut diarahkan pada pusat perhatian perilaku manusia dan mencoba menyimpulkan proses kesadaran yang menyebabkan terjadinya perilaku manusia itu. Psikologi pada perilaku individu komunikasi. Ketika akan melakukan komunikasi, tak bisa dipungkiri membutuhkan pihak lain sebagai pendengar atau komunikasi untuk merespon pesan yang disampaikan.

Psikologi komunikasi juga melihat bagaimana respon yang terjadi pada masa lalu dapat meramalkan respon yang terjadi pada masa yang akan datang. George A. Miller membuat definisi psikologi yang mencakup semuanya: *Psychology is the science that attempts to describe, predict, and control mental and behavioral event*¹²⁶. Dengan demikian, psikologi komunikasi merupakan ilmu yang berusaha menguraikan, meramalkan, dan mengendalikan peristiwa mental dan behavioral dalam komunikasi. Peristiwa mental adalah “*internal meditation of stimuli*”, sebagai akibat berlangsungnya komunikasi. Komunikasi adalah peristiwa sosial, peristiwa yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia yang lain. Peristiwa sosial secara psikologis membawa kita pada

¹²⁴ Arifin, *Komunikasi Politik*.

¹²⁵ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Grasindo, 2005).

¹²⁶ Miller, “The Magical Number Seven, plus or Minus Two: Some Limits on Our Capacity for Processing Information.”

psikologi sosial. Pendekatan psikologi sosial adalah juga pendekatan psikologi komunikasi.

Konsep ini menunjukkan bahwa psikologi komunikasi sangat berperan dalam perubahan perilaku manusia, terutama saat manusia berkomunikasi dengan manusia lain, baik yang sifatnya interpersonal, kelompok, maupun massa. Ketika seseorang memahami dan mengerti psikologi komunikasi, saat komunikasi berlangsung antara komunikator dan komunikan, orang mampu melihat dan menganalisis gerak dan tingkah kedua komponen tersebut, yang berbicara dan yang mendengar. Dengan menganalisis pandangan ini, maka peran ilmu psikologi komunikasi dalam perkembangan masyarakat dan pengetahuan tentunya cukup besar.

- **Teori Psikologi Tentang Manusia**

Psikologi komunikasi berkaitan dengan bagaimana mencapai komunikasi yang efektif dalam interaksi manusia, berkaitan dengan hal ini tentunya menjadi penting untuk mengetahui tentang manusia itu sendiri. Secara lebih khusus, terdapat empat teori psikologi tentang manusia, berikut pembahasannya¹²⁷:

- Psikoanalisis

Sigmund Freud, pendiri psikoanalisis memfokuskan perhatian kepada totalitas kepribadian manusia, bukan pada bagian-bagiannya yang terpisah. Menurutnya, perilaku manusia merupakan hasil interaksi tiga subsistem dalam kepribadian manusia Id, Ego, dan Superego.

- Behaviorisme

Lahir sebagai reaksi terhadap instropeksionisme (yang menganalisa jiwa manusia berdasarkan laporan-laporan subjektif) dan juga psikoanalisis. Behaviorisme hanya ingin menganalisa perilaku yang tampak saja, yang dapat diukur,

¹²⁷ Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*.

dilukiskan dan diramalkan. Maka dari itu dikenal dengan sebutan Teori Belajar. Belajar artinya perubahan perilaku organisme sebagai pengaruh lingkungan. Behaviorisme tidak mempersoalkan apakah manusia baik atau jelek, rasional atau emosional, tapi hanya ingin mengetahui bagaimana perilakunya dikendalikan oleh faktor-faktor lingkungan. Dari sini muncul istilah homo mechanicus.

- Kognitivisme

Disini muncul paradigma baru bahwa manusia tidak lagi dipandang sebagai makhluk yang bereaksi secara pasif pada lingkungan tapi sebagai makhluk selalu memahami lingkungannya, makhluk yang selalu berpikir (homo sapiens). Sebagai contoh, apakah penginderaan kita melalui pengalaman langsung, sanggup memberikan kebenaran. Kemampuan alat indera kita dipertanyakan karena seringkali gagal menyajikan informasi yang akurat.

- Humanisme

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, baik behaviorisme yang menyatakan manusia hanyalah mesin yang dibentuk oleh lingkungan dan psikoanalisis yang menyatakan manusia melulu dipengaruhi oleh naluri primitifnya, keduanya tidak menghormati manusia sebagai manusia. Keduanya tidak menjelaskan aspek eksistensi manusia yang positif dan menentukan, seperti cinta, kreatifitas, nilai dan makna serta pertumbuhan pribadi. Inilah yang diisi oleh psikologi humanistik. Hal lain yang membedakan adalah perhatian terhadap makna kehidupan. Manusia bukan saja seorang pelakon dalam panggung masyarakat, bukan saja pencari identitas, tetapi juga pencari makna.

- **Pentingnya Mempelajari Psikologi Komunikasi**

Sebagai seorang abdi negara yang mumpuni, salah satu kunci utamanya adalah memiliki kemampuan komunikasi yang bagus serta dapat berkomunikasi dengan baik, khususnya dengan masyarakat. Maka dari itu sangat penting bagi seorang

abdi negara untuk mempelajari psikologi komunikasi. Berikut ini beberapa manfaat mempelajari psikologi komunikasi:

- Dapat menyampaikan pesan dengan lebih akurat.
- Menjadi komunikator yang cermat dan kredibel.
- Dapat mempersuasi komunikan dengan baik.
- Lebih dapat memahami komunikan (*audience*).
- Memahami berbagai karakter komunikan dan menentukan cara berkomunikasi yang tepat.
- Meminimalisir kesalahan persepsi.
- Peka dengan iklim komunikasi sekitar.
- Dapat mempengaruhi komunikan agar lebih baik.
- Menjadi komunikator maupun pendengar yang dipercaya dan dihormati.

- **Pengertian Masyarakat**

Secara etimologis kata “masyarakat” berasal dari bahasa Arab, yaitu “*musyarak*” yang artinya hubungan (interaksi). Dalam bahasa inggris masyarakat disebut *society*, yang berasal dari kata Latin “*socius*” yang berarti teman atau kawan. Sehingga dapat dipahami bahwa masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup bersama-sama di suatu tempat dan saling berinteraksi dalam komunitas yang teratur.

Berikut beberapa pendapat dari para ahli mengenai konsep masyarakat adalah sebagai berikut :

- Paul B. Harton

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang relatif mandiri, yang hidup bersama-sama dalam waktu relatif lama mendiami kawasan tertentu, memiliki kebudayaan relatif lama, serta melakukan aktivitas yang cukup lama pada kelompok tersebut¹²⁸.

¹²⁸ Zaini Hasan and Salladin, *Pengantar Ilmu Sosial* (Jakarta: Jalan Pintu, 1996).

- Bouman

Masyarakat adalah pergaulan hidup yang akrab antara manusia, dipersatukan dengan cara tertentu oleh hasrat-hasrat kemasyarakatan mereka¹²⁹.

- Maclver

Masyarakat adalah “satu sistem dari cara kerja dan prosedur, dari otoritas dan saling bantu-membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian sosial lain, sistem dan pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan¹³⁰”

- Banks, Clegg dan Stewart

Masyarakat adalah suatu kelompok hidup manusia disuatu wilayah tertentu, yang telah berlangsung dari generasi ke generasi, dan sedikit banyak independen (*self sufficient*) terhadap kelompok hidup lainnya¹³¹.

- Menurut Koentjaraningrat

Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh rasa identitas bersama¹³². Lebih lanjut Koentjaraningrat mendefinisikan masyarakat adalah memang sekumpulan manusia yang saling “bergaul”, atau dengan istilah ilmiah, saling “berinteraksi”¹³³.

¹²⁹ Hasan and Salladin.

¹³⁰ Harsojo, *Pengantar Antropologi* (Bandung: Binacipta, 1999).

¹³¹ Hasan and Salladin, *Pengantar Ilmu Sosial*.

¹³² Usman Pelly, *Menanti Asih Teori-Teori Soasial Budaya* (Jakarta: DIKTI, 1994).

¹³³ Koentjaraningrat, *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia* (Jakarta: Penerbit Djambatan, 1999).

- Kingsley Davis

Masyarakat adalah “sistem hubungan dalam arti hubungan antara organisasiorganisasi, dan bukan hubungan antar sel-sel¹³⁴.

- Emile Durkheim

Masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota- anggotanya¹³⁵.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat ditarik satu kesimpulan bahwa masyarakat merupakan sekelompok manusia yang hidup bersama-sama di suatu wilayah tertentu dan saling bergaul serta mempunyai kebudayaan dan memiliki pembagian kerja, dalam waktu relatif lama, saling tergantung (*interdependent*), memiliki sistem sosial budaya yang mengatur kegiatan para anggota serta memiliki kesadaran akan kesatuan dan perasaan memiliki, mampu untuk bertindak dengan cara yang teratur dan bekerja sama dalam melakukan aktivitas yang cukup lama pada kelompok tersebut.

Terkait pernyataan di atas, maka diketahui bahwa masyarakat dapat terbentuk karena setiap manusia menggunakan perasaan, pikiran, dan hasratnya untuk bereaksi terhadap lingkungannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa manusia adalah mahluk sosial yang secara kodrati saling membutuhkan satu sama lainnya.

¹³⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali, 1990).

¹³⁵ Soleman B Taneko, *Stuktur Dan Proses Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 1984).

- **Ciri-ciri Masyarakat**

Mac Iver dan Charles H. Pale mengemukakan ciri-ciri mengenai masyarakat sebagai berikut¹³⁶:

- *A common life*

Memiliki identitas yang sama atau minat/ kepentingan/ kepedulian terhadap hal yang sama.

- *Community sentiments*

Memiliki perasaan saling memerlukan di dalam anggotanya. Mencakup unsur-unsur seperasaan, sepenanggungan dan saling memerlukan.

- *Locality sentiments*

Sebuah masyarakat tentunya selalu menempati wilayah teritorial, bahkan masyarakat nomaden sekalipun. Masyarakat yang menetap maupun berasal dari wilayah yang sama memiliki ikatan solidaritas yang kuat.

- **Unsur-unsur Masyarakat**

Terdapat unsur-unsur yang menjadi syarat bagi suatu kelompok untuk dapat menjadi atau disebut masyarakat. Berikut ini unsur-unsur masyarakat yang dikemukakan oleh Slamet Santosa¹³⁷:

- Terdapat dua orang atau lebih individu pada suatu kelompok dan berada di tempat yang sama.
- Terdapat kesadaran dari setiap anggota, dimana mereka menyadari bahwa mereka merupakan bagian dari kesatuan.
- Terdapat proses interaksi yang cukup lama, dimana dari proses interaksi tersebut akan tercipta anggota baru yang dapat berkomunikasi dan mampu menciptakan aturan dari setiap anggotanya.

¹³⁶ Mac Iver and Charles H Pale, *Society An Introducing Analysis* (London: Macmilan & co ltd, 1961).

¹³⁷ Slamet Santoso, *Dinamika Kelompok* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).

- Menciptakan sebuah kebudayaan dari hasil pemikiran bersama yang disepakati serta menjadi media penghubung diantara setiap anggotanya.

- **Pembagian Masyarakat**

Masyarakat Indonesia dapat dibedakan atas beberapa kategori, antara lain¹³⁸:

- Ditinjau dari sikap pergaulan, masyarakat Indonesia terbagi atas masyarakat eksklusif dan inklusif, berikut pembahasannya:

- a. Masyarakat eksklusif

Masyarakat yang merasa takut terhadap pengaruh budaya lain, karena mereka menganggap bahwa budaya lain dapat merusak budayanya. Sehingga mereka membatasi pergaulan dengan masyarakat lain, terutam dalam hal kepercayaan atau keyakinan agama serta perkawinan.

- b. Masyarakat inklusif

Masyarakat yang akomodatif terhadap budaya lain dan menganggap bahwa setiap anggota masyarakat memiliki harkat yang sama.

- Ditinjau dari sikap terhadap perubahan, masyarakat Indonesia terbagi atas masyarakat konservatif dan masyarakat modern, berikut pembahasannya:

- a. Masyarakat konservatif

Masyarakat yang tidak suka terhadap perubahan karena menganggap kebudayaannya telah sempurna.

¹³⁸ Kun Maryati and Juju Suryawati, *Sosiologi* (Jakarta: Esis, n.d.).

b. Masyarakat modern

Masyarakat yang cenderung menyukai perubahan sesuai dengan kebutuhannya yang semakin berkembang dan kompleks.

- Ditinjau dari lokalitasnya, masyarakat Indonesia dibagi menjadi masyarakat desa dan masyarakat kota, berikut pembahasannya:

a. Masyarakat desa

Masyarakat desa merupakan kelompok kecil, dikenal juga dengan istilah *rural society* yang sering diartikan sebagai masyarakat tradisional atau masyarakat primitif. Namun pandangan ini dinilai kurang tepat karena masyarakat desa adalah masyarakat yang tinggal di suatu kawasan/wilayah/teritorial tertentu yang biasanya disebut masyarakat setempat. Pandangan mengenai masyarakat desa adalah masyarakat tradisional atau primitif kurang tepat, hal ini dikarenakan masyarakat desa saat ini juga menggunakan alat-alat elektronik dalam kegiatan sehari-hari. Berikut ciri-ciri masyarakat desa:

- Anggota komunitasnya kecil.
- Hubungan antarindividu bersifat kekeluargaan.
- Sistem kepemimpinannya bersifat informal.
- Ketergantungan terhadap alam tinggi.
- Religius magis.
- Kontrol sosial antarwarga kuat.
- Hubungan antara pemimpin dan warganya bersifat informal.
- Pembagian kerja tidak tegas dan belum ada spesialisasi pekerjaan.
- Patuh terhadap nilai-nilai serta norma yang berlaku di desa (tradisi).
- Tingkat mobilitas sosial rendah.

Saat ini masyarakat desa telah banyak mengalami perubahan, tidak sedikit desa yang telah mengalami kemajuan atau modernisasi. Salah satu faktornya antara

lain urbanisasi, dimana warga desa pergi ke kota untuk bekerja ataupun untuk menuntut ilmu. Tentunya selama di kota warga desa tersebut menyesuaikan diri dengan kehidupan kota, sehingga saat kembali ke desa warga desa tersebut membawa pengaruh baru pada masyarakat desa sekitarnya seperti pola pikir, sikap, cara berkomunikasi, gaya, sikap dan sebagainya.

b. Masyarakat kota

Masyarakat kota pada umumnya memiliki ciri-ciri berikut ini:

- Pola pikir rasional.
- Individualistis.
- Masyarakatnya cenderung sekuler.
- Mata pencahariannya beragam.
- Tingkat mobilitas tinggi.
- Berpikiran cenderung terbuka dan menghargai perbedaan.

Selain itu Ferdinand Tonnies juga mengemukakan pemahamannya mengenai pembagian masyarakat, menurut Tonnies masyarakat terbagi ke dalam dua kelompok yaitu¹³⁹:

- *Gemeinschaft* (Paguyuban)

Kelompok ini digambarkan sebagai kelompok sosial yang memiliki kehidupan bersama yang intim dan pribadi, dimana keterikatan ini telah ada ataupun dibawa sejak lahir. Secara umum *gemeinschaft* memiliki ciri-ciri sebagai berikut; terdapat ikatan batin antaranggota yang kuat dan hubungan antaranggota bersifat informal. *Gemeinschaft* sendiri terbagi tiga, yakni:

- *Gemeinschaft of blood*

Merupakan keterikatan berdasarkan ikatan darah) misalnya keluarga, kerabat serta paguyuban masyarakat minangkabau,

¹³⁹ Ferdinand Tonnies and Charles P Loomis, *Reading in Sociology* (Barner & Noble College Outline Series, 1960).

dimana orang-orang yang dapat bergabung di paguyuban ini merupakan orang yang memiliki darah Minangkabau.

- *Gemeinschaft of place*

Merupakan keterikatan berdasarkan ikatan tempat) misalnya Paguyuban RT 3, maka hanyalah warga RT 3 yang dapat bergabung di paguyuban tersebut.

- *Gemeinschaft of mind*

Merupakan keterkaitan berdasarkan ikatan pemikiran atau ideologi) misalnya persahabatan, partai politik, lembaga sosial dan sebagainya.

- *Gesellschaft* (Patembayan)

Merupakan ikatan lahir yang bersifat pokok untuk jangka waktu yang terhitung pendek, dimana hanya bersifat sebagai suatu bentuk dalam pikiran belaka serta stukturanya bersifat mekanis. Secara umum *gesellschaft* memiliki ciri-ciri sebagai berikut; hubungan antar anggota bersifat formal, cenderung memiliki orientasi ekonomi dan tidak kekal dan utilitarian (memperhitungkan nilai guna). Bentuk *gesellschaft* ini umumnya terdapat pada hubungan perjanjian yang dilandasi ikatan timbal balik, misalnya antara penjual dengan pembeli.

- **Psikologi Komunikasi dalam Memahami Masyarakat**

Dalam berkomunikasi tentunya seorang komunikator harus memiliki kemampuan komunikasi yang mumpuni sehingga dapat menyampaikan pesan dengan baik dan dapat diterima komunikan sesuai dengan maksud pesan yang ingin disampaikan. Tentunya untuk menjadi komunikator yang mumpuni diperlukan keahlian yang matang, baik dari cara berkomunikasi, *attitude*, peforma yang mendukung dan sebagainya. Psikologi komunikasi merupakan salah satu hal yang harus dipahami serta dipraktikkan oleh seorang komunikator agar komunikasi yang dilakukan dapat lebih menyetuh perasaan komunikan. Tentunya untuk mewujudkan

hal tersebut, komunikator harus mengetahui lebih dahulu hal-hal mengenai komunikan (*audience*). Seperti budaya, kebiasaan, adat istiadat, latar belakang pengalaman, hal yang disukai maupun tidak disukai dan sebagainya, dimana hal tersebut memiliki hubungan atau keterkaitan dengan psikologi komunikan (*audience*).

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa psikologi komunikasi secara umum dapat dipahami sebagai ilmu yang berusaha menguraikan, meramalkan serta mengendalikan peristiwa mental dan behavioral dalam komunikasi. Sehingga psikologi komunikasi sangat berkaitan dengan mewujudkan komunikasi yang efektif dalam interaksi manusia. Berdasarkan hal ini maka dapat diketahui bahwa memahami manusia merupakan suatu kemutlakan untuk mewujudkan komunikasi yang efektif. Secara singkat psikologi komunikasi merupakan kegiatan komunikasi yang *concern* akan aspek-aspek psikologis dari komunikan (*audience*).

Seperti yang telah diuraikan dalam pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa masyarakat merupakan suatu kelompok manusia yang memiliki kesamaan, baik ikatan darah, pemikiran maupun tempat tinggal. Tentunya untuk dapat berkomunikasi dengan masyarakat secara efektif, seorang komunikator harus mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan psikologis masyarakat tersebut. Misalnya seorang komunikator akan berkomunikasi dengan masyarakat yang terkena bencana alam tsunami, maka komunikator harus sangat memikirkan perasaan ataupun sisi psikologis masyarakat tersebut, jangan sampai komunikasi yang dilakukan malah menambah luka hati atau perasaan trauma masyarakat tersebut. Agar komunikasi dengan dapat berjalan dengan efektif, berikut ini hal-hal yang dapat dilakukan komunikator dengan mengedepankan aspek psikologis masyarakat tersebut, antara lain; tidak berkomunikasi dengan suara ataupun nada yang keras/tinggi, tidak menyalahkan suatu pihak atas terjadinya bencana tersebut, menunjukkan rasa simpati dengan tidak berlebihan, hal ini ditakutkan jika rasa simpati yang ditunjukkan terlalu berlebihan akan mengganggu masyarakat, tidak memaksa

masyarakat untuk menceritakan kejadian yang dialaminya, tidak menggunakan simbol-simbol yang berkenaan dengan bencana yang terjadi saat berkomunikasi, misalnya mencotokkan suara ombak dan sebagainya. Hal-hal ini dilakukan untuk menjaga perasaan dan mementingkan aspek psikologis masyarakat serta menghindari kejadian yang tidak diinginkan, seperti masyarakat yang marah, mengamuk, memboikot dan sebagainya.

- **RANGKUMAN**

Psikologi komunikasi adalah ilmu yang berusaha menguraikan, meramalkan dan mengendalikan peristiwa mental dan behavioral dalam komunikasi. Terdapat empat ciri-ciri dalam pendekatan psikologi komunikasi diantaranya; penerimaan stimuli secara indrawi (*sensory reception of stimuly*), proses yang mengantarai stimuli dan respons (*internal mediation of stimuly*), prediksi respon (*prediction of response*) dan penguatan respon (*reinforcement of response*). Psikologi komunikasi dibagi menjadi tiga bentuk yakni komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok.

Dalam berkomunikasi tentunya seorang komunikator harus memiliki kemampuan komunikasi yang mumpuni sehingga dapat menyampaikan pesan dengan baik dan dapat diterima komunikan sesuai dengan maksud pesan yang ingin disampaikan. Tentunya untuk menjadi komunikator yang mumpuni diperlukan keahlian yang matang, baik dari cara berkomunikasi, attitude, performa yang mendukung dan sebagainya. Psikologi komunikasi merupakan salah satu hal yang harus dipahami serta dipraktikkan oleh seorang komunikator agar komunikasi yang dilakukan dapat lebih menyetuh perasaan komunikan. Tentunya untuk mewujudkan hal tersebut, komunikator harus mengetahui lebih dahulu hal-hal mengenai komunikan (*audience*). Seperti budaya, kebiasaan, adat istiadat, latar belakang pengalaman, hal yang disukai maupun tidak disukai dan sebagainya, dimana hal

tersebut memiliki hubungan atau keterkaitan dengan psikologi komunikasi (*audience*).

TES FORMATIF

- **PILIHAN GANDA**

1. “Ilmu yang berusaha menguraikan, meramalkan, dan mengendalikan peristiwa mental dan perilaku komunikasi individu”, merupakan pengertian psikologi komunikasi menurut...
 - a. Alo Liliweri
 - b. Levi
 - c. George A. Miller
 - d. Kuntjoro
2. Berikut ini ciri pendekatan psikologi komunikasi, kecuali...
 - a. *Reinforcement of response*
 - b. *Prediction of response*
 - c. *Knowledge of response*
 - d. *Sensory reception of stimuly*
3. Psikologi komunikasi terbagi tiga, yaitu...
 - a. Intrapersonal, kelompok & masyarakat
 - b. Intrapersonal, interpersonal & ielompok
 - c. Satu arah, dua arah & diskusi
 - d. Sikap, pendapat & reaksi
4. Di bawah ini merupakan teori psikologi mengenai manusia, kecuali...
 - a. Psikoanalisis
 - b. Behavioralisme
 - c. Kognitivisme
 - d. Rasionalisme

5. Menurut Michael Burgon, komunikasi kelompok adalah...
 - a. Interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat
 - b. Pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik secara langsung.
 - c. Berkomunikasi dengan banyak orang dan membicarakan berbagai hal
 - d. Komunikasi dengan diri sendiri atau berbicara pada diri sendiri

6. Perilaku manusia merupakan hasil interaksi tiga subsistem berikut ini...
 - a. Id, ego & superego
 - b. Ego, afeksi & kognitif
 - c. Kognitif, Afektif & Konatif
 - d. Id, ego & anti-ego

7. Masyarakat berasal dari kata Bahasa Arab “musyarak” yang memiliki arti...
 - a. Kesatuan
 - b. Perkumpulan
 - c. Keluarga
 - d. Reaksi

8. Ditinjau dari lokalitasnya masyarakat Indonesia terbagi menjadi...
 - a. Masyarakat desa & masyarakat kota
 - b. Masyarakat eksklusif & inklusif
 - c. Masyarakat modern & masyarakat desa
 - d. Masyarakat desa & masyarakat eksklusif

9. “Masyarakat yang merasa takut terhadap pengaruh budaya lain, karena mereka menganggap bahwa budaya lain dapat merusak budayanya”, merupakan pengertian dari...
 - a. Masyarakat eksklusif
 - b. Masyarakat inklusif
 - c. Masyarakat modern
 - d. Masyarakat tradisional

10. *Gemeinschaft* terbagi menjadi tiga, antara lain...
 - a. *Gemeinschaft of look, blood & place*
 - b. *Gemeinschaft of blood, place & mind*
 - c. *Gemeinschaft of economic, blood & place*
 - d. *Gemeinschaft of look, blood & tradition*

• **LATIHAN**

1. Mengapa abdi negara harus mempelajari psikologi komunikasi?
2. Jelaskan pembagian masyarakat ditinjau dari sifat pergaulannya serta berikan contoh!
3. Uraikan mengenai masyarakat eksklusif dan berikan contohnya!
4. Tuliskan perbedaan masyarakat desa dan masyarakat kota!
5. Anda ditugaskan untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat pantai mengenai bahaya penggunaan ranjau ikan dan potasium untuk menangkap ikan, namun sebagian besar masyarakat tersebut telah menggunakan cara ini untuk menangkap ikan selama bertahun-tahun. Bagaimana cara anda melakukan sosialisasi sehingga pesan yang anda sampaikan dapat didengar dan

diterima oleh masyarakat dengan baik? Uraikan jawaban anda dengan aspek-aspek psikologi!